

## EFEKTIVITAS PROGRAM KELUARGA HARAPAN BAGI KELUARGA PENERIMA MANFAAT DI KELURAHAN DERI KECAMATAN SESEAN KABUPATEN TORAJA UTARA

Hasnawi Haris<sup>1</sup>, Andi Aco Agus<sup>2</sup>, Imanuel<sup>3</sup>

Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Makassar

<sup>1</sup>hasnawi.haris@unm.ac.id, <sup>2</sup>a.acoagus67@gmail.com,

<sup>3</sup>imanueljko21@gmail.com

**Abstract:** *This study aims to determine 1) Profile of Family Hope Program (PKH) in Deri Village, 2) Implementation of Family Hope Program in Deri Village, 3) Determinants of Family Hope Program implementation in Deri Village. This research is qualitative research with descriptive analysis method. The data collection techniques used were observational interviews and documentation. The results showed 1) The family hope program in Deri Village is a program of the Ministry of Social Affairs of the Republic of Indonesia that provides conditional assistance to poor people who are registered in the integrated social welfare data and meet the criteria of health, education and social welfare components. The Family Hope Program provides assistance in the form of non-cash money whose nominal is adjusted to the criteria of each component and provides assistance to beneficiary families. 2) The family hope program in Deri sub-district has not been fully effective because in its implementation there are still several problems such as delays in disbursing funds, funds disbursed not as nominal as they should, the presence of beneficiaries whose assistance is not disbursed and lack of awareness of beneficiary families to attend monthly meetings in the mentoring range. 3) The determinants of the implementation of the family hope program in Deri sub-district are, Supporting factors: a) local government support, b) community access is quite easy, in this case information access and road access. Inhibiting factors: a) delay in disbursement of funds, b) aid funds are not disbursed and less than the nominal should be, c) there is still a lack of PKH companions, d) lack of awareness of PKH beneficiary families to attend regular meetings every month in the context of Family Development Session (FDS) assistance.*

**Keywords:** *Family Hope Program, Policy Effectiveness*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) Profil Program Keluarga Harapan (PKH) di Kelurahan Deri, 2) Penerapan Program Keluarga Harapan di Kelurahan Deri, 3) Faktor penentu penerapan Program Keluarga Harapan di Kelurahan Deri. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode analisis deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan 1) Program keluarga harapan di Kelurahan Deri adalah program Kementerian Sosial Republik Indonesia yang memberikan bantuan kepada masyarakat miskin yang terdaftar dalam data terpadu kesejahteraan sosial dan memenuhi kriteria komponen kesehatan, pendidikan dan kesejahteraan sosial. Program keluarga harapan memberikan bantuan berupa uang non tunai yang nominalnya disesuaikan dengan kriteria komponen masing-masing dan memberikan pendampingan kepada keluarga penerima manfaat. 2) Program keluarga harapan di kelurahan Deri belum sepenuhnya efektif karena dalam penerapannya masih terdapat beberapa masalah seperti keterlambatan pencairan dana, dana yang dicairkan tidak sesuai nominal seharusnya, adanya penerima yang bantuannya tidak cair dan kurangnya kesadaran keluarga penerima manfaat untuk mengikuti pertemuan bulanan dalam rangka pendampingan. 3) Faktor penentu penerapan program keluarga harapan di kelurahan Deri yaitu, Faktor pendukung: a) dukungan pemerintah setempat, b) akses masyarakat yang cukup mudah (akses informasi dan akses jalan). Faktor penghambat: a) keterlambatan pencairan dana, b) dana bantuan tidak cair dan kurang dari nominal seharusnya, c) masih kurangnya pendamping PKH, d) kurangnya kesadaran keluarga penerima manfaat PKH untuk mengikuti pertemuan rutin setiap bulan dalam rangka pendampingan *Family Development Session (FDS)*.

**Kata Kunci:** Program Keluarga Harapan, Efektivitas Kebijakan

## PENDAHULUAN

Di Indonesia kemiskinan menjadi masalah yang terus menerus terjadi. Jelas pemerintah telah melakukan berbagai cara untuk mengurangi kemiskinan. Bantuan sosial merupakan salah satu langkah khusus yang diambil pemerintah untuk memudahkan masyarakat miskin mengakses layanan kesehatan dan pendidikan. Indonesia merupakan negara berkembang dengan kepadatan penduduk tertinggi keempat di dunia, dengan sekitar 270 juta jiwa yang tersebar di 16.771 pulau. Dengan jumlah penduduk yang besar ini, sekaligus cukup sulit bagi negara Indonesia, dalam hal ini pemerintah, untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan, proporsi penduduk miskin pada September 2021 sebesar 9,71 persen, turun 0,43 poin persentase dari Maret 2021 dan 0,48 poin persentase dari September 2020. Pada September 2021, terdapat 26,50 juta penduduk miskin, namun angka tersebut turun sebesar 1,04 juta pada Maret 2021 dan sebesar 1,05 juta pada September 2020. Walaupun angka kemiskinan Indonesia terus menurun setiap tahunnya, pencapaian tersebut tidak berarti bahwa negara ini telah sepenuhnya mencapai tujuan yang dicanangkan dalam pembukaan UUD 1945 Ayat 4, yaitu memajukan kesejahteraan umum. Salah satu upaya pemerintah untuk memerangi kemiskinan yang berkepanjangan di Indonesia adalah memberikan Program Keluarga Harapan (PKH).

Dalam upaya mempercepat pengentasan kemiskinan, pemerintah mulai menerapkan Program Keluarga Harapan pada tahun 2007. Program tersebut merupakan program bantuan bersyarat bagi keluarga berpenghasilan rendah. Program Keluarga Harapan memiliki tiga fokus utama yaitu pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial. Sasarannya adalah masyarakat miskin dan rentan yang terdaftar dalam

data terpadu penanganan masyarakat miskin.

Tujuan dari Program ini sebagaimana tercantum dalam Permensos No. 1 Tahun 2018 Tentang Program Keluarga Harapan, yaitu:

1. Memberikan kemudahan akses layanan kesehatan, pendidikan dan kesejahteraan sosial agar taraf hidup masyarakat dapat meningkat
2. Meningkatkan pendapatan masyarakat miskin dan rentan serta meringankan beban pengeluaran.
3. Menciptakan kemandirian perilaku KPM PKH dalam hal mengakses layanan pendidikan, kesehatan dan kesejahteraan sosial.
4. Menekan angka kemiskinan dan kesenjangan.
5. Mengenalkan manfaat produk dan jasa keuangan formal kepada keluarga penerima manfaat.

Sementara itu, menurut informasi badan pusat statistik Kabupaten Toraja Utara pada tahun 2021 bahwa jumlah penduduk di Kabupaten Toraja Utara sebanyak 264.145 jiwa. Sebanyak 11.247 di antaranya merupakan penerima bansos Program Keluarga Harapan yang terbagi dalam 21 kecamatan, dan terbagi lagi atas kecamatan, dan lembang, salah satunya Kelurahan Deri di Kecamatan Sesean. Salah satu kabupaten di Provinsi Sulawesi Selatan yang tingkat kemiskinannya masih relatif tinggi dibandingkan kabupaten dan kota lainnya adalah Toraja Utara. Sebanyak 11.247 merupakan penerima PKH dengan rincian 9.821 PKH reguler, 1.325 PKH lanjut usia, dan 101 keluarga penyandang disabilitas. Sedangkan di Kelurahan Deri itu sendiri jumlah penerima bantuan PKH tahun 2022 sebanyak 60 keluarga. Hal ini terus mengalami peningkatan dari yang awalnya hanya 20 keluarga pada tahun 2015.

Pelaksanaan Program Keluarga Harapan diharapkan dapat memberikan dorongan yang dibutuhkan oleh masyarakat di Toraja Utara, khususnya di Desa

Deri untuk mengatasi permasalahan kemiskinan dan meningkatkan - dengan memberikan akses terhadap layanan kesehatan, pendidikan dan kesejahteraan sosial bagi lanjut usia dan disabilitas berat.

Pelayanan di bidang pendidikan yang dimaksud adalah pemberian bantuan berupa uang untuk menunjang pendidikan dan juga dipergunakan untuk membeli keperluan sekolah. Kemudian untuk akses pelayanan kesehatan yang dimaksud adalah berupa pemberian uang kepada penerima manfaat dengan maksud agar penerima dapat mengakses layanan kesehatan. Sedangkan dalam bidang kesejahteraan sosial merupakan pemberian bantuan berupa uang tunai yang diperuntukkan kepada masyarakat yang sudah lanjut usia dan disabilitas berat untuk menunjang kebutuhan-kebutuhan dasarnya. Kemudian diharapkan Keluarga Penerima Manfaat PKH di Kelurahan Deri benar-benar haknya dan memenuhi kewajibannya seperti yang tercantum dalam Peraturan Menteri Sosial Nomor 1 Tahun 2018 dan agar pemerintah beserta jajarannya dalam hal ini pelaksana program pelaksana khususnya di Kelurahan Deri akan benar-benar menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan standar yang telah ditetapkan sehingga tujuan PKH dapat tercapai.

Akan tetapi fenomena yang terlihat dalam penerapan program keluarga harapan di Kelurahan Deri, Kecamatan Sesean, Kabupaten Toraja Utara ini masih belum maksimal atau output dari program keluarga harapan ini masih belum terlihat signifikan. Berdasarkan informasi awal yang peneliti dapat dari salah seorang penerima bantuan PKH (Yuliana Lapu'), yang mengatakan bahwa kadang bantuan PKH tidak dicairkan tepat waktu sesuai dengan yang telah ditentukan yaitu pencairan/penyaluran bantuan itu dilakukan di bulan januari, april, september dan desember. Hal ini dapat menyebabkan tidak efektifnya bantuan

yang diberikan kepada masyarakat. Sehingga ketika masalah ini tidak diselesaikan akan menjadi penghambat dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Deri, dan juga di Indonesia secara umum.

Dengan adanya permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk mendalami akar permasalahan dalam penerapan Program Keluarga Harapan, serta mengkaji sejauh mana efektivitas Program Keluarga Harapan bagi masyarakat di kelurahan Deri, Kecamatan Sesean, Kabupaten Toraja Utara.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode analisis deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi dan wawancara langsung baik di lingkup pemerintah yang dalam hal ini pelaksana Program Keluarga Harapan maupun dalam masyarakat (Keluarga Penerima Manfaat).

Kelurahan Deri di Kecamatan Sesean Kabupaten Toraja Utara menjadi lokasi operasional penelitian ini. Dalam penelitian ini, metode dokumentasi, wawancara, dan observasi digunakan untuk mengumpulkan data. Keabsahan data kemudian diverifikasi dengan observasi yang diperdalam dan triangulasi sumber.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Profil Program Keluarga Harapan di Kelurahan Deri, Kec. Sesean, Kab.Toraja Utara**

Dalam menjamin keberlangsungan hidup masyarakat di Indonesia tentunya pemerintah memiliki peran yang sangat penting, utamanya terhadap masyarakat yang masih berada di bawah garis kemiskinan. Peran pemerintah dalam mengupayakan penanggulangan kemiskinan sendiri dapat kita lihat dari adanya pemberian bantuan-bantuan sosial kepada masyarakat yang membutuhkan. Tentu dengan adanya upaya

tersebut diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu program berkelanjutan yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk menekan angka kemiskinan tersebut adalah Program Keluarga Harapan. Program tersebut mencakup 3 aspek yaitu aspek pendidikan, kesehatan dan kesejahteraan sosial. Program keluarga harapan ini ditujukan bagi keluarga miskin dan rentan yang terdaftar dalam data terpadu kesejahteraan sosial dan memenuhi kriteria komponen pendidikan, kesehatan dan kesejahteraan sosial.

### **1. Aspek Pendidikan**

Salah satu aspek yang sangat berpengaruh terhadap kemajuan bangsa adalah aspek pendidikan. Di Indonesia sendiri pendidikan masih bisa dikatakan tergolong rendah. Salah satu hal yang mempengaruhi adalah ketidakmampuan masyarakat untuk mengakses layanan pendidikan karena diakibatkan oleh ekonomi masyarakat yang masih lemah. Melalui program keluarga harapan, pemerintah yang dalam hal ini kementerian sosial memberikan bantuan berupa uang bagi masyarakat miskin dan rentan yang memenuhi syarat dengan tujuan agar mereka dapat mengakses layanan pendidikan.

Khusus di kelurahan Deri, kecamatan Sesean, kabupaten Toraja Utara PKH ini sudah diterapkan sejak tahun 2015. Dalam bidang pendidikan PKH ditujukan bagi masyarakat miskin untuk dapat mengakses layanan pendidikan melalui bantuan berupa uang nontunai yang diberikan kepada penerima manfaat. Tujuan bantuan tersebut agar anak dapat membiayai sekolahnya dan dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan sekolahnya. Adapun besaran bantuan yang diberikan untuk aspek pendidikan disesuaikan dengan tingkat pendidikan anak. Untuk tingkat SD sebanyak 900 ribu pertahun, tingkat SMP 1,5 Juta pertahun dan tingkat SMA 2 juta pertahun. Bantuan tersebut tidak sekaligus

dicairkan akan tetapi dicairkan bertahap pertahunnya. Dalam satu tahun ada 4 tahap pencairan.

### **2. Aspek Kesehatan**

Keberlangsungan hidup masyarakat, kesehatan merupakan hal yang sangat penting. Ketika kesehatan masyarakat itu terjamin, maka hal itu dapat menunjang aspek lainnya. Masyarakat yang terdaftar dalam data terpadu kesejahteraan sosial dan memenuhi persyaratan komponen kesehatan, dalam hal ini ibu hamil/menyusui dan anak usia 0-6 tahun, berhak menerima bantuan PKH untuk mengakses pelayanan kesehatan. Keluarga penerima manfaat PKH diberikan bantuan berupa uang serta pendampingan-pendampingan.

Adapun bantuan uang yang diberikan senilai 3 juta pertahun, yang dicairkan 4 tahap pertahunnya. Bantuan tersebut diberikan dengan harapan penerima manfaat dapat mengakses layanan kesehatan agar kesehatannya bisa terjamin. Keluarga penerima manfaat tersebut juga diwajibkan untuk memeriksakan kesehatan secara rutin di fasilitas layanan kesehatan terdekat. Sedangkan pendampingan-pendampingan yang diberikan yaitu pendampingan dalam hal cara mengasuh dan mendidik anak, cara menjaga kesehatan dan bagaimana mengelola keuangan.

### **2. Aspek Kesejahteraan Sosial.**

Salah satu fokus pelaksanaan Program Keluarga Harapan adalah aspek kesejahteraan sosial. Dalam hal ini penyandang disabilitas berat dan lanjut usia, mulai usia 60 tahun ke atas. Di kelurahan deri sendiri bantuan yang diberikan kepada lanjut usia dan disabilitas berat yaitu berupa bantuan uang non tunai dengan nominal 2,4 juta pertahun yang dicairkan 4 tahap pertahunnya.

Adapun tujuan diberikannya bantuan tersebut agar masyarakat lanjut usia dan penyandang disabilitas berat dapat membiayai kebutuhan-kebutuhan dasar-

nya, seperti kebutuhan makanan dan pakaian serta kesehatan.

## **B. Implementasi Program Keluarga Harapan di Kelurahan Deri, Kecamatan Sesean, Kabupaten Toraja Utara**

### **1. Sasaran PKH**

Program Keluarga Harapan menyoar masyarakat yang termasuk dalam data terpadu tentang penanganan fakir mis-kin dan memiliki komponen kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan sosial. Program ini ditujukan untuk keluarga rentan dan miskin. Wanita hamil atau menyusui, anak-anak berusia antara 0 dan 6 tahun, siswa SD, SMP, atau SMA, dan/atau anak berusia antara 6 dan 21 tahun yang belum menyelesaikan wajib belajar 12 tahun termasuk dalam ini kategori.

Program Keluarga Harapan di Kecamatan Deri, Kecamatan Sesean, dan Kabupaten Toraja Utara telah menyoar masyarakat yang tepat, menurut temuan penelitian. Hal ini dapat dilihat dari pekerjaan sehari-hari penerima PKH yang mayoritas adalah petani telah memenuhi persyaratan untuk menerima bantuan PKH, antara lain terdaftar dalam pendataan terpadu kesejahteraan sosial dan memenuhi persyaratan komponen kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan sosial. . apalagi ibu rumah tangga.

### **2. Besaran Bantuan**

Sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan, Program Keluarga Harapan merupakan prakarsa pemerintah yang memberikan bantuan berupa dana non tunai kepada mereka yang membutuhkan. Keluarga penerima manfaat menerima besaran bantuan yang berbeda untuk setiap komponen, tergantung komponennya. Komponen kesehatan menerima 3 juta per tahun, yang mencakup ibu hamil atau menyusui serta anak-anak berusia 0 hingga 6 tahun. SD, SMP, dan SMA adalah bagian dari

komponen pendidikan. Untuk siswa SD bantuannya 900.000 per tahun, untuk siswa SMP 1,5 juta per tahun, dan untuk siswa SMA sederajat 2 juta per tahun.

Belum bisa dikatakan efektif ketika dilaksanakan di Kelurahan Deri yang merupakan bagian dari Kecamatan Sesean. Hal ini karena masih ada keluarga penerima bantuan yang belum mendapatkan bantuan dalam jumlah minimal yang seharusnya, atau bahkan bantuan tidak cair sama sekali. Hal ini disebabkan oleh pencocokan informasi penerima yang dilakukan oleh dinas sosial dengan informasi kependudukan di administrasi kependudukan yang mempertimbangkan kesenjangan antara informasi penerima pemandu di dinas sosial dan informasi kependudukan di administrasi kependudukan sehingga pemandu tidak dibagikan secara umum, dan terjadi kesimpangsiuran antara informasi dapodik di sekolah tempat anak penerima bersekolah dengan informasi di kartu keluarga penerima.

### **3. Waktu Penyaluran Bantuan**

Ketepatan waktu dalam pemberian bantuan kepada masyarakat merupakan sesuatu yang penting karena dapat mempengaruhi efektivitas bantuan tersebut. Secara umum ketepatan waktu dalam penerapan suatu program akan memberikan sinyal yang baik terhadap tercapainya tujuan yang telah ditentukan sebelumnya, akan tetapi ketika ketepatan waktunya tidak terlaksana dengan baik, maka dampaknya adalah tidak efektifnya program yang diberlakukan. Program keluarga harapan sendiri disalurkan kepada masyarakat secara bertahap. Dalam setahun dilakukan empat kali pencairan/penyaluran, yang disalurkan pada bulan januari, april, september dan desember.

Akan tetapi dalam penerapannya di kelurahan Deri, kecamatan Sesean belum bisa dikatakan efektif karena waktu pencairan bantuannya kadang terlambat dilakukan. Hal tersebut dapat dilihat dari pengakuan keluarga penerima

manfaat yang mengatakan bahwa bantuannya kadang terlambat cair. Permasalahan keterlambatan pencairan dana tersebut disebabkan oleh keterlambatan pengiriman data penerima pkh yang masih aktif ke kementerian sosial sehingga berdampak pada keterlambatan pencairan dana. Salah satu hal yang menyebabkan keterlambatan pengiriman data penerima bantuan tersebut ke kementerian sosial adalah kurangnya pendamping PKH di kecamatan Sesean.

#### **4. Daya Guna**

Suatu program akan dapat berjalan sesuai tujuan apabila agen dan pihak yang dituju memahami program tersebut dengan baik. Inti dari program keluarga haraon adalah untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat setempat melalui akses ke layanan kesehatan, sekolah dan bantuan sosial pemerintah, mengurangi beban pengeluaran dan membuat keluarga penerima mandiri dalam mendapatkan pelatihan, kesejahteraan dan bantuan sosial pemerintah. administrasi, serta mengurangi kemiskinan dan ketimpangan melalui bantuan nontunai. Dalam hal ini, Pertemuan Peningkatan Kapasitas Keluarga (P2K2) memberikan pendampingan dan materi dari Family Development Session (FDS) yang membahas topik-topik seperti cara mendidik dan membesarkan anak, cara menjaga kesehatan, cara memulai bisnis, dan bagaimana menangani keuangan.

Implementasinya di kelurahan Deri, Kecamatan Sesean, Kabupaten Toraja Utara, menunjukkan penggunaan dana bantuan yang tepat, khususnya untuk menunjang pendidikan dan kesehatan serta pemenuhan kebutuhan pokok. Namun, pertemuan bulanan yang dilakukan oleh pendamping dan penerima manfaat PKH dengan tujuan untuk menumbuhkan perilaku mandiri di antara keluarga penerima manfaat, khususnya dalam membesarkan dan mendidik anak, menjaga kesehatan, dan mengelola keuangan, masih belum terlaksana dengan baik. Hal ini tidak

dilakukan dengan benar, dan pertemuan tidak selalu terjadi setiap bulan karena fasilitator PKH di kecamatan Sesean tidak cukup. Bahkan ketika pertemuan benar-benar terjadi, penerima manfaat tetap tidak muncul, dan mereka tidak menjelaskan alasannya. Selain itu, keluarga penerima PKH di Kelurahan Deri masih bersifat destruktif, hal ini dibuktikan dengan masih sedikitnya keluarga penerima yang berusaha membuka usaha pribadi untuk menghidupi kehidupannya. Hal ini tak lain karena kekhawatiran mereka akan kekecewaan dan lebih jauh lagi karena bantuan KPM PKH yang tidak rutin dilakukan di Kelurahan Deri, Kecamatan Sesean, Kabupaten Toraja Utara.

### **C. Faktor Penentu Penerapan Program Keluarga Harapan di Kelurahan Deri Kecamatan Sesean Kabupaten Toraja Utara**

#### **1. Faktor Pendukung**

Adapun factor pendukung dalam penerapan program keluarga haraapan di Kelurahan Deri, Kecamatan Sesean, Kabupaten Toraja Utara antara lain:

- a. Akses oleh masyarakat yang cukup mudah, baik itu akses informasi maupun akses jalan. Dalam hal ini komunikasi antara pendamping PKH dengan keluarga penerima manfaat lebih mudah, masyarakat bisa menyampaikan permasalahan yang mereka alami kepada pendamping PKH melalui alat komunikasi tanpa harus bertemu. Terkait akses melalui jalan, pendamping PKH dan keluarga penerima manfaat tidak akan kesulitan untuk bertemu jika mengadakan pertemuan rutin setiap
- b. Pemerintah setempat, dalam hal ini dukungan pemerintah terlihat jelas ketika kita melihat bahwa sasaran dari PKH di kelurahan Deri adalah benar-benar keluarga yang membutuhkan bantuan (miskin). Hal ini membuktikan bahwa pemerintah Kelurahan Deri betul-betul serius dalam mengimplementasikan program keluarga

harapan tersebut agar dapat berdaya guna bagi masyarakat.

## 2. Faktor Penghambat

Adapun faktor penghambat penerapan program keluarga harapan di Kelurahan Deri, Kecamatan Sesean, Kabupaten Toraja Utara antara lain:

- a. Waktu pencairan/penyaluran bantuan, dalam hal ini pencairan bantuan program ke keluarga penerima manfaat terkadang masih tidak tepat sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Hal ini dibuktikan dengan wawancara bersama keluarga penerima manfaat yang mengatakan bahwa bantuannya terkadang terlambat cair tidak waktu yang telah ditentukan.
- b. Kesadaran keluarga penerima manfaat untuk mengikuti pertemuan rutin setiap bulan. Salah satu hal yang menjadi faktor penghambat dalam penerapan program keluarga harapan adalah penerima bantuan itu sendiri. Dimana dalam hal ini, diwajibkan bagi setiap keluarga penerima untuk mengikuti pertemuan bulanan dengan tujuan untuk bisa menciptakan perilaku kemandirian bagi penerima karena dalam pertemuan rutin tersebut diberikan pendampingan-pendampingan tentang cara mengasuh dan mendidik anak, cara menjaga kesehatan, serta cara mengelola keuangan.
- c. Kurangnya pendamping PKH di kecamatan sesean menyebabkan pertemuan bulanan tidak rutin dilaksanakan karena pendamping kesulitan dalam membagi waktu serta memiliki beban kerja yang lebih berat.
- d. Data tidak sinkron dalam hal ini, data penerima PKH Kementerian Sosial tidak sesuai dengan informasi kependudukan Kabupaten Toraja Utara. Hal ini dibuktikan pada tahun 2022 kementerian sosial melakukan pemadanan data penerima bantuan dengan data masyarakat di dinas kependudukan sehingga mengakibatkan

adanya penerima bantuan yang tidak cair bantuannya. Serta adanya ketidaksinkronan antara data dapodik yang ada di sekolah dengan data di kartu keluarga penerima manfaat sehingga mengakibatkan bantuan yang diterima oleh keluarga penerima manfaat berkurang dari yang seharusnya.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Efektivitas Program Keluarga Harapan di Kelurahan Deri, Kecamatan Sesean, Kabupaten Toraja Utara, maka dapat disimpulkan:

1. Program Keluarga Harapan di Kelurahan Deri adalah program bantuan bersyarat bagi masyarakat berpenghasilan rendah yang memenuhi persyaratan komponen kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan sosial dan terdaftar dalam data terpadu kesejahteraan sosial. Penerima manfaat mendapatkan bantuan berupa bantuan nontunai serta petunjuk cara membesarkan dan mendidik anak, mengatur keuangan, dan menjaga kesehatan.
2. Pelaksanaan program Keluarga Harapan di Kelurahan Deri Kecamatan Sesean Kabupaten Toraja Utara telah berhasil bagi keluarga penerima manfaat dan terfokus pada mereka yang benar-benar membutuhkan bantuan. Namun, karena keterlambatan input data, waktu pencairan mungkin tidak selalu akurat. Demikian pula, bantuan yang seolah-olah diterima oleh keluarga penerima juga terkadang tidak sesuai dengan nominal seharusnya dan bahkan tidak disalurkan sama sekali. Hal ini terjadi karena tidak sinkronnya antara informasi dapodik sekolah dengan informasi kartu keluarga penerima PKH dan informasi penerima manfaat yang tidak aktif di Dinas sosial dengan informasi wilayah setempat di administrasi kependudukan.

3. Faktor pendukung dan penghambat penerapan program keluarga harapan di Kelurahan Deri:
  - a) Faktor pendukung: Pemerintah setempat dan akses masyarakat yang mudah (akses jalan dan akses informasi)
  - b) Faktor penghambat: Keterlambatan pencairan dana, Kurangnya kesadaran KPM PKH untuk mengikuti pertemuan rutin setiap bulan, Kurangnya pendamping PKH yang menyebabkan bertambahnya beban kerja para pendamping sehingga pertemuan peningkatan kemampuan keluarga tidak secara rutin dilakukan setiap bulan dan ketidaksinkronan data yang menyebabkan berkurangnya bantuan yang dicairkan bahkan bantuan tidak cair.

#### DAFTAR PUSTAKA

- A. Muri Yusuf. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Kencana.
- Direktorat Jaminan Sosial Keluarga, Direktorat Jenderal Perlindungan Dan Jaminan Sosial Kementerian Republic Indonesia, 2021, *Pedoman Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH)*. Jakarta.
- KBBI. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka. Jakarta
- Lebacqz, K. *Teori-Teori Keadilan*. Bandung: Penerbit Nusa Media
- Lestari, Sri Ayu. (2012). *Bantuan Sosial di Indonesia (Sekarang dan ke Depan)*. Bandung: Fokusmedia
- Makmur. (2011). *Efektivitas Kebijakan Kelembagaan Pengawasan*. Bandung: Refika Aditama.
- Mulyawan, R. (2016). *Birokrasi dan Pelayanan Publik*. Unpad Press.
- Notowidagdo, R. (2016). *Pengantar Kesejahteraan Sosial: Berwawasan iman dan takwa*. Jakarta: Sinar Grafika Offsed.
- Purwanto, A.E. dan Sulistyani, D.R. (2012). *Implementasi Kebijakan Publik; Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Yogyakarta: Grava Media.
- Remi, Sutyastie Soemitro dan Priyono Tjiptoherijanto. (2002). *Kemiskinan dan Ketidakmerataan di Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sari, E. (2007). *Pertumbuhan dan Efektivitas Organisasi*. Jakarta: Jayabaya University Press .
- Siagian, Sondang P. (2015). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suharto, E. (2017). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Suharto, Edi. (2011). *Kebijakan Sosial Sebagai Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Permensos Nomor 1 Tahun 2018 Tentang Program Keluarga Harapan
- D, R. R. (2021). *Efektivitas pelaksanaan program keluarga harapan (PKH) dalam upaya pengentasan kemiskinan di kelurahan panggung, kecamatan tegal timur, kota tegal tahun 2019*
- Herlinawati, B.I. (2017). *Kajian Implementasi Program Indonesia Pintar*. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Toraja Utara, *Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan (Jiwa), 2019-2021*, <https://torutkab.bps.go.id/>

indicator/12/106/1/jumlah-  
penduduk-menurut-  
kecamatan.html

Kementerian Sosial Republik Indonesia,  
*Program Keluarga Harapan,*

[https://kemensos.go.id/program-  
-keluarga-harapan-pkh](https://kemensos.go.id/program-keluarga-harapan-pkh)

Toraya Pos.co.id, 2019, 11.247 *Keluarga  
Penerima Manfaat PKH di  
Toraja Utara*, Error! Hyperlink  
reference not valid.